

DETERMINAN PENDAPATAN PEKERJA WANITA SEKTOR INFORMAL DI DESA BATURITI KABUPATEN TABANAN

Maya Patricia Wiggers¹
I Ketut Sudibia²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : mayapatricia81@yahoo.com /telp: +6285738094930

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Desa Baturiti Kabupaten Tabanan, salah satu desa yang jumlah penduduknya terbesar di Kecamatan Baturiti. Kaum perempuan di desa ikut membantu kaum laki-laki untuk bekerja, terutama di sektor informal (pertanian, perdagangan dan pengrajin). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan pekerja wanita sektor informal, serta pengaruh umur, pendidikan, modal kerja dan alokasi waktu secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti. Dalam penelitian ini diambil 90 responden, yang pengambilannya dilakukan secara *quota sampling*. Selanjutnya analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel umur, pendidikan, modal kerja, dan alokasi waktu dapat menjelaskan 95,9 persen perubahan pendapatan. Diantara keempat variabel independen tersebut, ternyata modal kerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel pendapatan pekerja wanita. Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan pendapatan pekerja wanita maka pinjaman modal kerja supaya didistribusikan kepada pekerja wanita.

Kata kunci: pendapatan, umur, pendidikan, modal kerja, dan alokasi waktu

ABSTRACT

Tabanan Baturiti village, one of the largest villages in the district population Baturiti. Women in the village helped men to work, especially in the informal sector (agriculture, trade and craftsmen). The purpose of this study was to determine the amount of income informal sector women workers, as well as the influence of age, education, working capital and time allocation simultaneously and partially on the income of women workers in the informal sector Baturiti village. In this study were taken 90 respondents, the extraction is carried out by quota sampling. Further analysis of data using multiple linear regression analysis technique. The variables of age, education, working capital, and allocation waktu dapat explain 95.9 percent change in income. Among the four independent variables, it appeared that the working capital has the most dominant influence on female labor income variable. Based on these findings it can be suggested that in order to increase the income of women workers, the working capital loans that are distributed to women workers.

Keywords: income, age, education, working capital, and time allocation

PENDAHULUAN

Sektor informal penting bagi masyarakat yang tingkat ekonominya kurang, sehingga sektor ini dapat dipakai sebagai sumber pendapatan dan memaksimalkan keuntungan dengan bekerja pada kegiatan di sektor informal (Neves dan Du Toit, 2012). Sektor informal ini tidak mengenal usia, mulai dari anak muda sampai

dengan orang tua renta laki-laki maupun perempuan dapat mengambil peran dalam sektor informal. Seseorang terdorong masuk dalam pasar tenaga kerja khususnya bagi para perempuan diakibatkan oleh keadaan ekonomi yang kurang; seperti memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak dan sampai penghasilan suami yang belum mencukupi. Dengan demikian perempuan terdorong mencari nafkah dengan tidak melupakan tugas rumah tangga mereka. Sektor informal merupakan wujud pilihan lapangan kerja karena untuk masuk dalam sektor informal tidak banyak membutuhkan persyaratan.

Sektor informal tidak hanya ada di perkotaan terdapat juga di pedesaan, seperti yang ditemukan di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. Meskipun desa ini berlatar belakang agraris, namun banyak menekuni sektor informal. Adapun distribusi jumlah penduduk Desa Baturiti dengan jumlah 4385 orang menurut mata pencaharian, seperti petani sebanyak 46,30 persen; pegawai swasta sebanyak 17,70 persen; PNS sebanyak 11,60 persen; TNI/Polri sebanyak 1,60 persen; dokter, perawat dan bidan sebanyak 1,00 persen; pengrajin sebanyak 1,40 persen; dan pedagang sebanyak 20,40 persen. Selain itu sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor informal, yaitu sebagai petani, pengrajin dan pedagang. Sektor informal dikatakan tidak mempunyai izin usaha dan jam kerja tidak teratur. Pada umumnya juga memiliki modal usaha yang kecil, berasal dari pinjaman maupun dari diri sendiri. Sektor informal adalah pekerja yang tidak mendasarkan kontrak kerja bahkan seringkali seseorang bekerja untuk dirinya sendiri, atau suatu unit usaha memiliki skala kecil yang bisa menghasilkan barang dan jasa bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (Meydianawathi,2011).

Pendapatan merupakan uang atau barang yang diterima dan diberikan setelah bekerja sesuai dengan aktivitas atau prestasi yang dilakukan (Paramita, 2014). Untuk meningkatkan pendapatan perekonomian diperlukan penambahan waktu kerja. Dalam pengertian lain pendapatan adalah hasil pencaharian usaha terhadap perekonomian keluarga dalam masyarakat (Laksmi Dewi,dkk, 2012). Partisipasi perempuan di dalam perekonomian dikarenakan adanya perhatian masyarakat yang sama penting antara pendidikan perempuan dan laki-laki. Para perempuan yang berpartisipasi dalam pembangunan, melalui peningkatan partisipasi para wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari kegiatan wanita untuk berusaha sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang menjadi tanggung jawabnya juga keluarga yang mereka tanggung dengan hasil kerjanya sendiri (Haryanto, 2008).

Secara teoritis pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, modal kerja, dan alokasi waktu. Umur berpengaruh terhadap pendapatan dengan melihat kondisi pekerja, dengan perbedaan kondisi umur yang muda dengan yang tua dapat dilihat bahwa jika umur tersebut semakin tua maka pekerjaan yang dilakukannya akan semakin berkurang sehingga untuk memenuhi kehidupan keluarga akan semakin berkurang (Amnesi, 2013). Untuk meningkatkan pendapatan diperlukan pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya bekerja pada sektor formal dan sebaliknya yang memiliki pendidikan lebih rendah akan lebih banyak masuk pada sektor informal. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi atau rendah dapat terserap di sektor informal karena di sektor informal tidak menuntut syarat pendidikan tertentu

(Meydianawathi, 2011). Modal kerja dapat mempengaruhi pendapatan yang dimana pekerja yang memiliki modal besar akan lebih mudah mendapatkan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan sehingga dapat memudahkan pedagang dalam menyediakan barang dagangannya. Sebaliknya, jika modal kerja yang dimiliki kecil maka akan susah dalam penyediaan faktor-faktor produksi ini, dan akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah barang yang dihasilkan (Oguonu, 2010). Waktu yang digunakan oleh wanita untuk bekerja pada kegiatan rumah tangga jauh lebih tinggi dibandingkan waktu yang digunakan oleh laki-laki. Waktu akan berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan. Semakin lama waktu yang dihabiskan oleh pekerja perempuan untuk bekerja, maka pendapatan akan semakin meningkat. Pada akhirnya, pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Amnesi, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan judul *Determinan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal Di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan*. *Determinan* yang dimaksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita di Desa Baturiti, seperti umur, pendidikan, modal kerja, dan alokasi waktu. Rumusan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan pekerja wanita sektor informal, serta pengaruh umur, pendidikan, modal kerja dan alokasi waktu secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti.

Kegunaan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal dan

manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian, bahan pertimbangan dan bahan evaluasi untuk pemecahan masalah-masalah ketenagakerjaan bagi instansi terkait, terutama dalam hal peningkatan pendapatan pekerja wanita dalam sektor informal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Desa Baturiti karena Desa Baturiti sudah dikenal sejak dahulu, dalam kegiatannya di sektor perdagangan dan pertanian. Desa Baturiti selalu sibuk karena merupakan pusat pasar dari segala jenis kebutuhan pokok bagi kota-kota hampir seluruh Bali, terutama kebutuhan buah dan sayur. Obyek penelitian ini adalah keterlibatan wanita dalam perekonomian rumah tangga dilihat dari umur, pendidikan, modal kerja, dan alokasi waktu.

Jenis Data dan Cara Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu pendapatan satu bulan terakhir (rupiah), umur diukur berdasarkan ulang tahun terakhir (tahun), pendidikan diukur dengan tahun sukses, modal kerja diukur selama satu minggu dalam satuan rupiah, alokasi waktu dalam satu minggu.

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pekerja sektor informal tersebar ke dalam tiga jenis pekerjaan, yaitu petani, pedagang, dan pengrajin. Jumlah populasi pekerja sektor informal tidak diketahui sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan *quota sampling*. Jumlah kuota yang diambil untuk

masing-masing jenis pekerjaan adalah 30 orang, sehingga keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang pekerja sektor informal.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antara variabel indenpenden dan dependen, dapat digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan rumus umum sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

μ = *Error Term/Residual*

X₁ = Umur

X₂ = Pendidikan

X₃ = Modal Kerja

X₄ = Alokasi Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Baturiti merupakan desa agraris, dimana sebagian keluarga masih menekuni sektor informal, khususnya ibu rumah tangga misalnya sebagai petani, pedagang, dan pengrajin. Dapat diketahui bahwa pekerja wanita yang bekerja di sektor informal di Desa Baturiti memiliki distribusi, yaitu petani sayur sebanyak 25,60 persen; buruh tani sebanyak 7,80 persen; pengrajin canang sebanyak 21,10 persen; pengrajin mote/payet sebanyak 12,20 persen; pedagang sayur sebanyak

22,20 persen; pedagang canang sebanyak 5,60 persen; dan pedagang buah sebanyak 5,60 persen.

Tabel 1.

Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Baturiti

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
Petani Sayur	23	25.60
Buruh Tani	7	7.80
Pengrajin Canang	19	21.10
Pengrajin Mote/Payet	11	12.20
Pedagang Sayur	20	22.20
Pedagang Canang	5	5.60
Pedagang Buah	5	5.60
Jumlah	90	100

Sumber: Data diolah 2014

Model Regresi Estimasi Linier Berganda

Hasil olahan data dapat disusun model dengan estimasi:

$$Y = (-339.012) + 1.882X_1 + 2.998X_2 + 0.915X_3 + 13.044X_4$$

$$S_b = (0.062) \quad (0.027) \quad (0.778) \quad (0.262)$$

$$t = (2.093) \quad (0.899) \quad (21.014) \quad (6.975)$$

$$Sig = (0.039) \quad (0.371) \quad (0.000) \quad (0.000)$$

$$R^2 = 0.959$$

$$F = 491.672$$

$$P(=sig) = 0.000$$

Oleh karena F_{hitung} 491.672 lebih besar dari $F_{tabel} = 2.53$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti umur, pendidikan, modal kerja, dan alokasi waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan.

Hasil uji F didukung juga dengan nilai $R^2 = 0.959$, berarti bahwa 95,9 persen variasi pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti

dipengaruhi oleh variasi umur, pendidikan, modal kerja dan alokasi waktu dan sisanya sebesar 4,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil perhitungan uji dengan SPSS bahwa umur (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (2.093) lebih besar dari t_{tabel} (1.671) signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat keyakinan 95 persen. Koefisien $b_1 = 1,882$ artinya umur pekerja wanita naik satu tahun maka pendapatannya meningkat 1,882 ribu rupiah (Rp 1.882). Umur merupakan satuan yang mengukur waktu sebagai tolak ukur untuk melihat kekuatan fisik seseorang yang berbeda-beda (Chowdhury Khan, 2012). Oleh karena umur berpengaruh terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti, hal ini mengindikasikan bahwa pekerja perempuan lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak pekerja yang lebih rendah. Dengan demikian akan berpengaruh pada kemampuan berproduksi (Budiantari dan Rustariyuni, 2013).

Hasil perhitungan uji dengan SPSS bahwa pendidikan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (0.899) lebih kecil dari t_{tabel} (1.671) berarti pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan, $\beta_2 = 0$, artinya peningkatan atas pendidikan pekerja wanita tidak mempengaruhi pendapatannya. Berdasarkan masalah pada penelitian yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti yang diakibatkan oleh beberapa hal yaitu pekerja sektor informal tidak menuntut pendidikan, pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan (Meydianawathi, 2011).

Hasil perhitungan uji dengan SPSS bahwa modal kerja (X_3) memiliki t_{hitung} (21.014) lebih besar dari t_{tabel} (1.671) signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat keyakinan 95 persen. Koefisien $b_3 = 21,014$ artinya modal kerja pekerja wanita naik seribu rupiah maka pendapatannya meningkat sebesar 21,014 ribu rupiah (Rp 21.014). Modal kerja merupakan jumlah modal yang dapat berubah-ubah yang disesuaikan dengan keadaan yang dipakai untuk proses produksi (Nakiryana dan Ellias State, 2013). Modal kerja yang didapat dari pinjaman sebagian besar mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pekerja wanita, sebagian diperoleh dari modal pribadi (didapat dari penghasilan) dan kekayaan yang diperoleh suami. Semakin besar modal kerja yang digunakan maka pendapatan pekerja wanita akan semakin meningkat (Oguonu, 2010).

Hasil perhitungan uji dengan SPSS bahwa alokasi waktu (X_4) memiliki t_{hitung} (6.975) lebih besar dari t_{tabel} (1.671) signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat keyakinan 95 persen. Koefisien $b_4 = 6,975$ artinya alokasi waktu pekerja wanita meningkat satu jam per minggu maka pendapatannya meningkat sebesar 6,975 ribu rupiah (Rp 6.975). Alokasi waktu adalah waktu yang dicurahkan seseorang untuk melakukan kegiatan, sehingga jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam satu minggu (Amnesi, 2013). Semakin lama waktu kerja yang dihabiskan untuk bekerja maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh setiap bulannya oleh responden (Martini, 2012).

Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan

Pada perhitungan analisis *standardized coefficients beta* diketahui di antara keempat variabel bebas tersebut, modal kerja memiliki nilai dominan

sebesar 0,778. Variabel bebas yang paling dominan adalah modal kerja dapat dijelaskan sebagai berikut: umur yang semakin tua produktifitasnya semakin menurun sehingga untuk menghasilkan pendapatan tidak maksimal, pendidikan di sektor informal tidak menuntut pendidikan sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan, dan alokasi waktu untuk pekerja wanita tidaklah bekerja penuh karena sebagian ibu rumah tangga lebih banyak mengurus keluarga. Oleh karena itu modal kerja yang ada di Desa Baturiti lebih dominan memengaruhi pendapatan. Modal kerja di Desa Baturiti terdapat dua macam, yaitu modal sendiri dan modal lainnya (pinjaman). Modal kerja yang didapat dari pinjaman sebagian besar dari bank, koperasi bahkan dari saudara sendiri. Sementara itu modal sendiri didapat dari penghasilan dan kekayaan yang diperoleh suami. Semakin besar modal yang digunakan maka pendapatan pekerja wanita akan semakin meningkat (Ahmad, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka disimpulkan bahwa umur, pendidikan, modal kerja, dan alokasi waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan selain itu umur, modal kerja, dan alokasi waktu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. Sementara itu pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. Berdasarkan *standardized*

coefficients beta modal kerja memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal dibandingkan dengan variabel umur, pendidikan, dan alokasi waktu.

Saran

Bagi perempuan pekerja, jika terjun ke dunia kerja lebih baik mempersiapkan diri dengan membekali keterampilan-keterampilan tertentu. Bagi pemerintah, perlunya pelatihan terhadap pekerja wanita dengan mengadakan penelitian khusus supaya kualitas tenaga kerja lebih baik, dan memberikan kemudahan dalam memperoleh kredit untuk modal kerja.

REFERENSI

- Amnesi, Dance. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 2(1): h:1-21.
- Budiantari, Ni Nyoman Sri & Surya Dewi Rustariyuni. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(11): h:539-546.
- Chowdhury Khan, Farida. 2012. Household Work, Labor Time And The Schooling Of Girls In Rural South Asia. Dalam *The Journal of Developing Areas*, 46(2): p:250-267.
- Haryanto, Sugeng. 2010. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): h:216-227.
- Laksmi Dewi, A. A. Istri Agung Vera; Djinar Setiawina N, I G. B. Indrajaya. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. *Magister Ilmu Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia & Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, 1(1): h:1-14.

- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2): h:119-124.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2011. Kajian Aktivitas Ekonomi Buruh Angkut Perempuan Di Pasar Badung. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 7(1): h:1-21.
- Nakirya, Joan Wakida & Ellias State Andrew. 2013. "Nigiina's As Coping Mechanisms Of Peri-Urban Low-Income Mothers In Kampala, Uganda. *Department of Sociology and Anthropology*, 29(1): p:32-57.
- Neves, David & Andries Du Toit. 2012. Money And Sociality In South Africa's Informal Economy. *International African Institute 2012*, 82(1): p:131–149.
- Oguono, C. N. 2010. Women and Socio-Economic Development in the Local Government System in Nigeria. *International Journal. Of Social and Policy Issues*: 4(2).
- Paramita, Ayu Nyoman & I Gede Sujana Budhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5): h:182-190.